SEMINAR NASIONAL INDUSTRI BAHASA

2019

Politeknik Negeri Malang

CONTENTS

CONTENTS
RUNDOWN
PARALLEL SESSION 1
PARALLEL SESSION 2
PRESENTERS' AFFILIATIONS AND EMAILS

R U N D O W N

SEMINAR NASIONAL INDUSTRI BAHASA

Saturday, August 31, 2019

1	07.00-08.00	Registration
2	08.00-08.45	Opening
3	08.45-09.15	Coffee Break
4	09.15-10.45	1st Plenary Session
5	10.45-11.45	1st Parallel Session
6	11.45-13.00	Lunch Break and Zuhur Prayer
7	13.00-14.00	2nd Parallel Session
8	14.00-15.30	2nd Plenary Session
9	15.30-16.00	Closing

SATURDAY, AUGUST 31, 2019

1ST PLENARY SESSION

AUDITORIUM SIPIL LANTAI 8

09.15 - 10.45

Dr. Danny Susanto, M.A.

Ketua Umum AICi (*Association of Indonesian Conference Interpreters*)

Siti Rohani, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Ketua Program Studi D4 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Politeknik Negeri Malang

Dr. Sugeng Hariyanto, S.Pd., M.Pd.

Penerjemah, Ketua Program Studi D3 Bahasa Inggris,
Politeknik Negeri Malang

Ade Indarta, S.S., M.BA.

Ex-Netflix Regional Language Manager

Dr. Masduki, M.Pd.

Direktur Language Center, Universitas Muhammadiyah Malang

1ST PARALLEL SESSION

10.45 - 12.45

Ruang Paralel 1:

1.	Ilmiyatur Rosidah, Badriyah Wulandari STKIP PGRI Pasuruan	Pengembangan Perkuliahan Kepenyiaran <i>Branding Image</i> Masyarakat Santri Kota Pasuruan Melalui Publikasi Medsos
2.	Novia Anggraini Universitas Negeri Malang	Karakteristik Tema Video Curahan Hati di Media Sosial <i>Instagram</i> Sebagai Salah Satu Ragam Industri Kreatif Bermuatan Bahasa dan Sastra
3.	Muh Iqbal Arif Amrulloh Universitas Negeri Semarang	Industri Bahasa pada Era Milenial Melalui Takarir Digital

Ruang Paralel 2:

1.	Susi Machdalena, Ypsi Soeria Soemantri, Sri Rijati Universitas Padjadjaran Bandung	Kesulitan Penerjemahan Istilah Tari Sunda bagi Orang Asing (Rusia)
2.	Tiurma Putri, Andayani, Sahid Teguh Widodo Universitas Sebelas Maret	Penggunaan Afiksasi pada Tulisan Ilmiah Mahasiswa Peserta Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Ruang Paralel 3:

1.	Ghustiva Liani Universitas Gadjah Mada	Strategi Penerjemahan Ujaran Sarkasme pada Film <i>Borat</i>
2.	Devinta Rizky Utami Universitas Gadjah Mada	Teknik Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Film <i>Toy Story 1</i>
3.	Ayu Shadrina Saraswati Universitas Gadjah Mada	Strategi Terjemahan <i>Swear Words</i> dalam <i>Subtitle Film Yes Man</i>

Ruang Paralel 4:

1.	Iqbal Ifada, Anisa Dien Rahmawati, Fauzul Muna	Peran Teks Sastra Dwi Bahasa (Prancis-Indonesia) dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah
	Universitas Negeri Semarang	
2.	Achmad Tantowi Aizis, Puput Zuli Ekorini	Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Laras Bahasa Perguruan Tinggi Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia
	STKIP PGRI Nganjuk	
3.	Elok Harisma Kartikasari, Suyitno, Andayani	Latar Kefilosofian Hidup Tokoh <i>Canting</i> Arswendo Atmowiloto dan <i>Canting</i> Fissilmi Hamida (Kajian Intertekstual)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 5:

1.	Amila Hillan, Suyitno, Andayani	Citra Perempuan Muslim dalam Dwilogi Novel <i>Scappa Per Amore</i> Karya Dini Fitria (Kajian Feminisme Profetik)
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Ardianto, Adri Lundeto, Hadirman	Pengajaran Bahasa Muna dalam Ritual Katoba pada Masyarakat Muna (Telaah Tata Makna dan Fungsi Komunikatifnya)
	Institut Agama Islam Negeri Manado	
3.	Pramudita Septiani, Sarwiji Suwandi, Budhi Setiawan	Kesalahan Berbahasa pada Karya Ilmiah Mahasiswa di Kota Madiun yang Berasal dari Berbagai Pulau di Indonesia (Tataran Sintaksis)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 6:

1.	Girindra Putri Ardana Reswari, Fitri Alfariy, Girindra Putri Dewi Saraswati	Inter-University Collaborative Classroom to Practice Professional Speaking for Applied English Students
	Diponegoro University, Universitas Negeri Semarang	
2.	Santi Wahyufi Diningsih, Andayani, Muhammad Rohmadi	Makna Ujaran dalam Wacana Tulis pada Buku <i>Humor Politik Indonesia</i> Karya Felicia N.S. (Kajian Pragmatik)
	Universitas Sebelas Maret	
3.	Ulva Prihartini, Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono	Citraan dalam Novel <i>Bidadari untuk Dewa</i> Karya Asma Nadia (Kajian Stilistika)
	Universitas Sebelas Maret	

Ruang Paralel 7:

1.	Ida Komalasari, Kamal Hasuna	Mengembangkan Seni Drama Tradisional Mamanda Berbasis Industri Kreatif dan Budaya di Kalimantan Selatan
	STKIP PGRI Banjarmasin	
2.	Ypsi Soeria Soemantri, Susi Machdalena, Sri Rijati	Kreativitas Bersumber dari Legenda Jawa Barat
	Universitas Padjadjaran Bandung	
3.	Fakhri Fakhur Rozy, Sarwiji Suwandi, Sahid Teguh Widodo	Analisis Produk Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Cilacap (<i>Content Analysis</i>)
	Universitas Sebelas Maret

2ND PARALLEL SESSION

13.00 - 14.00

Ruang Paralel 1:

1.	Azizah Niswahatun Royani, Sarwiji Suwandi, Muhammad Rohmadi	Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Wacana Anekdote Karangan Siswa SMK di Kota Wonogiri (Kajian Sociolinguistik)
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Yohanna Nirmalasari	Pendirian dalam Argumen Tulis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung Tahun 2019
	Universitas Ma Chung	
3.	Jatrifia Ongga S., S.S., M.Hum., Uyun Nishar, S.Pd., M.A.	English Course Design for Marketing Management Students Based on Alumni's Applied English Skills at Work: An Analysis and Suggestions
	Politeknik Negeri Malang	

Ruang Paralel 2:

1.	Tia Pratiwi	Hikayat Hang Tuah bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Sakhi Herwiana	A Study of English Language Teaching in Elementary School in Jombang
	Universitas Hasyim Asyari Tebu Ireng	
3.	Muhammad Aris Syahrudin	Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Bauran untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Era Disrupsi
	Universitas Negeri Semarang	

Ruang Paralel 3:

1.	Rizqi Citania Sari, Suyitno, Nugraheni Eko Wardani	Antropologi Sastra dalam Cerita Rakyat "Goa Kalak" Kabupaten Pacitan sebagai Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas
	Universitas Sebelas Maret	
2.	Marudut Bernadtua Simanjuntak	The Effects of Integration between Kurikulum 2013 and Cambridge Curriculum in English (Study Case Taken from Saint Peter's Junior High School)
	Indraprasta PGRI University	
3.	Bernadin Maria	Upstream to Downstream Content Arrangement of the English Learning and Teaching Material: An Effort to Improve the Students' English Proficiency as Well as Insight of the Petroleum Industry
	Politeknik Energi dan Mineral	

Ruang Paralel 4:

1.	Endang Sumarti, Nurwachid Mulyono, Yahmun	Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Belajar Mengajar Anak Autis
	IKIP Budi Utomo Malang	
2.	Herlin Afiyanti	Fostering Multiliteracy in an ESP Classroom to Promote Skills Needed in Industry 4.0
	Universitas Muhammadiyah Malang	
3.	Eva Y. Nukman	Pembelajaran Bahasa Daerah Lewat Buku Cerita Bergambar di Aplikasi <i>Let's Read</i>
	Yayasan Litara, Bandung Barat	

Ruang Paralel 5:

1.	Dewi Ariani	Kepakan Sayap Sastra di Era Industri Digital
	Universitas Negeri Malang	
2.	Fitria Nur Hamidah	Students' Perceptions on Youtube Video in English for Accounting
	Politeknik Kediri	
3.	Yanti Susanti	Challenges in Conducting Workshop Survey and Follow-Up Survey for SMEs Respondents from the CLMV
	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	

		Countries Using English Questionnaire: Lessons Learned from the US-ACTI Project
--	--	---

Ruang Paralel 6:

1.	Fitri Alfariy, Girinda Putri Ardana Reswari	Applied English Students' Perceptions on Computer Assisted Translation (CAT Tools)
	Universitas Diponegoro	
2.	Indah Nur'Aini, Qori Fanani	Strategi Komunikasi Perawat dan Pasien dalam Interaksi Bilingual pada Pemeriksaan Awal
	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen	
3.	Hilda Cahyani, Ardian Wahyu Setiawan, M. Fauzi Rianto	Metodologi Pengembangan Kamus Digital <i>Online</i> untuk Pembelajaran <i>English for Tourism</i>
	Politeknik Negeri Malang	

PENGEMBANGAN PERKULIAHAN KEPENYIARAN *BRANDING IMAGE* MASYARAKAT SANTRI KOTA PASURUAN MELALUI PUBLIKASI MEDSOS

Ilmiyatur Rosidah dan Badriyah Wulandari

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pasuruan

ilmirosidah37@gmail.com, diahwulandari1988@gmail.com

Abstrak

Saat ini, Pemerintah Kota Pasuruan sedang membangun *branding image*-nya sebagai Kota Santri dan Kota Pusaka. Kota Pasuruan menetapkan *city branding* sebagai Kota Santri ditengarai oleh aktivitas masyarakat yang mencirikan khas kehidupan santri, sedangkan pilihan ikonik sebagai Kota Pusaka berdasarkan kondisi banyaknya bangunan-bangunan bersejarah di Kota Pasuruan. Demi melestarikan situs-situs bersejarah, termasuk makam-makam ulama, Kota Pasuruan membesut sebuah ikon baru *city branding* sebagai Kota Pusaka. Status ini diperkuat dengan niatan pemerintah Kota Pasuruan untuk tergabung dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI).

Perkuliahan Kepenyiaran dipilih sebagai sarana untuk mendukung program pembangunan *branding image* sebagai Kota Santri dan Kota Pustaka. Penggambaran tersebut dapat dilihat pada materi dan aktivitas perkuliahan, antara lain: 1) pemahaman konsep wicara dan komunikasi publik, 2) jurnalistik modern, 3) media informasi daring, 4) praktik kepenyiaran, 5) menentukan informasi produk kepenyiaran, 6) menyusun kepenyiaran, 7) menyiarkan informasi, 8) perluasan jangkauan penyiaran melalui media sosial.

Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa tema kepenyiaran sebagai ikonik Kota Pasuruan. Tema siaran yang berhasil digali untuk dijadikan program kepenyiaran adalah sebanyak tujuh tema, antara lain: 1) legenda tokoh, 2) syair, 3) benda-benda dan khasiatnya, 4) benda perantara doa, 5) puji-pujian, 6) ritual pengajian, 7) misteri pondok pesantren. Ketujuh tema tersebut diperoleh dari aktivitas perkuliahan sebelumnya. Pada program ini, mahasiswa berfokus pada pembuatan konten (memperoleh informasi yang akurat), skrip kepenyiaran, sehingga mampu menyajikan program kepenyiaran yang bermutu dan mampu mendukung program pembangunan *branding image* sebagai Kota Pasuruan.

Kata Kunci: *Perkuliahan kepenyiaran, branding image Kota Pasuruan, medsos.*

I. PENGANTAR

Sebagai bentuk kontribusi kepada pemerintah kota pasuruan dalam

membangun *branding image*-nya sebagai kota pusaka dan kota santri, sekaligus mengangkat kerarifan lokal kota pasuruan

ke permukaan media agar dapat dikenal secara luas. Maka, pada penelitian ini penulis mengagas penelitian bertajuk pengembangan perkuliahan kepenyiaran *branding image* masyarakat santri kota pasuruan melalui publikasi medsos. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 kelas A dan B angkatan 2017, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Pasuruan. Perkuliahan Kepenyiaran dipilih sebagai sarana untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan kesesuaian tujuan penelitian dengan muatan perkuliahan yang menargetkan mahasiswa untuk dapat melakukan melakukan praktik berbahasa dalam lingkup kepenyiaran. Untuk melandasi latar belakang penelitian ini berikut perlu diberikan penjelasan mengenai : 1) kondisi budaya lisan serta branding Kota Pasuruan, 2) konsep kepenyiaran, komunikasi publik, dan jurnalistik daring, sampai pada akhirnya mengerucut pada 3) ketertarikan penelitian yakni melaksanakan pengembangan perkuliahan berbasis proyek kepenyiaran berbasis proyek publikasi kearifan lokal secara daring.

Jenis-jenis budaya lisan secara umum antara lain mite, legenda, dan dongeng (Bascom,1965). Budaya lisan masyarakat santri yang tercover dalam matakuliah filologi antara lain (mite, legenda, dongeng,

mitos, dan lagu *pujian*). Peneliti memanfaatkan hasil perkuliahan filologi sebagai bahan penyiaran yang mampu mengangkat ciri khas masyarakat santri. Selain *city branding* Kota Pasuruan sebagai Kota Santri, Kota Pasuruan juga membuat sebuah *city branding* baru yakni Kota Pusaka. Ikonik tersebut di bangun untuk melestarikan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Pasuruan termasuk makam-makam ulama.

Melihat definisi, fungsi, dan tujuan kepenyiaran, maka sangat tepat jika perkuliahan ini dikembangkan untuk mendukung *city branding* Kota Pasuruan melalui sarana publikasi. Komunikasi publik sendiri merupakan salah satu keterampilan utama yang diajarkan dalam perkuliahan Kepenyiaran. Komunikasi publik dalam kepenyiaran memungkinkan penyiar untuk memberikan berbagai informasi dan sosialisasi terkait kebijakan dan strategi pemerintah kota dalam mendukung pencanangan *branding*. Motivasi kepada masyarakat kota untuk mendukung program *branding*, diskusi, dan edukasi mengenai *branding* kota dampak ikutan yang diinginkan melalui proses penyiaran. Dengan menampilkan kearifan lokal proses penyiaran turut memajukan kebudayaan, menjaga kelestarian dengan

memperkenalkan budaya lokal secara luas. Pada gilirannya, pengintegrasian budaya lokal ke dalam konteks budaya nasional akan mampu diwujudkan dengan dikenalnya budaya lokal secara luas. Sejalan dengan keinginan peneliti, maka perkuliahan kepenyiaran dapat diasumsikan mampu berkontribusi terhadap proses *branding image* Kota Pasuruan.

Untuk dapat dijangkau masyarakat secara luas, maka sarana penyiaran perlu dikembangkan ke arah online/ daring. Kepenyiaran secara daring yang dimaksud adalah kegiatan kepenyiaran pada media daring seperti website, web-blog, video-blog, forum, sosial media, atau media-media online lainnya. Media daring ini memiliki sifat *nonlinearity* fleksibel yang memungkinkan mudah dalam menyajikan berita dan memudahkan user untuk memilih tema informasi yang diinginkan.

Dari fakta-fakta dan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian pengembangan perkuliahan kepenyiaran *branding image* masyarakat santri kota pasuruan melalui publikasi medsos sangatlah tepat, karena pada gilirannya *output* proyek ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Pasuruan untuk turut

mengangkat *branding image* Kota Pasuruan sebagai Kota Santri dan Kota Pusaka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Publik

Komunikasi publik ialah komunikasi yang dilakukan oleh seorang pembicara/penyiar dengan sejumlah khalayak umum. Komunikasi publik yakni suatu kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran fakta, ide, dan data, (Cangara dalam Winardono, 2006: 57). Komunikasi publik mempunyai beberapa fungsi yang dapat dilihat pada bagan berikut:

Ketika kita menginginkan kegiatan komunikasi publik, ada hal yang perlu

diketahui dari beberapa aktivitas komunikasi publik tersebut, antara lain:

Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan komunikasi publik, antara lain: 1) *Informative communication*, sebelum kita melakukan komunikasi publik, kita terlebih dahulu menggali informasi komunikasi: (1) Orang yang akan memberikan sebuah komunikasi; (2) Objek komunikasi; (3) Tempat yang kita jadikan komunikasi publik; (4) Aktivitas apa yang akan dilakukan dalam komunikasi; (5) Proses; (6) Konsep; (7) Situasi dan kondisi; (8) masalah. 2) *Persuasive communication*, persuasif komunikasi yakni metode komunikasi yang di dalam sebuah komunikasi seorang komunikator mampu memengaruhi audiens sehingga mampu mengajak dan melakukan sesuatu dari efek komunikasi tersebut. 3) *Intrusive communication*, komunikasi yang berisi

perintah untuk melakukan sesuatu setelah terjadinya sebuah komunikasi.

A. Strategi Komunikasi Publik

Alo, Liliweri (2011: 237) Strategi merupakan rentetan rencana untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi terdiri dari pola waktu ke waktu secara teratur untuk memasarkan sebuah tujuan yang mencerminkan visi. Beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam komunikasi adalah strategi yang menjelaskan, mempromosikan tujuan komunikasi dengan rumusan yang baik., menciptakan komunikasi secara terus menerus hingga mencapai tujuan, menjelaskan tahapan secara terperinci dan lengkap, Secara garis besar strategi dalam berkomunikasi publik kita harus memahami beberapa aspek, yakni: 1) Siapa saya sehingga saya patut untuk berbicara; 2) Maksud dari tujuan saya berbicara; 3) Pesan yang akan disampaikan kepada seseorang; 3) Cara menyampaikan pesan kepada seseorang; 4) Bagaimana cara mengukur dampak pesan tersebut.

B. Kota Pasuruan, Kota Santri, dan Kota Pusaka

Pemerintah Kota Pasuruan tengah membangun *branding image* sebagai Kota

santri dan Kota Pusaka sebagai ikonik Kota Pasuruan, sehingga Kota Pasuruan memiliki sebuah ciri khas dan dapat di kenal oleh masyarakat luas dengan ikonik tersebut. *Brading image* Kota santri dibangun dari kebiasaan masyarakat yang kental dengan ciri masyarakat santri. Kebiasaan-kebiasan tersebut antara lain kebiasaan mengaji maupun menggelar pengajian, solat berjamaah, dan maupun ziarah makam para ulama. Ketika kita datang ke Kota Pasuruan, kebiasaan tersebutlah yang sering kita jumpai pada aktivitas masyarakatnya. Selain itu, kota Pasuruan juga terdapat banyak bangunan-bangunan bersejarah yang menandakan berdirinya kota ini sejak lama, khususnya pada zaman penjajahan Belanda, bahkan Kota Pasuruan sempat menjadi pusat kota pelabuhan dan pengembangan pertanian tebu, industri gula, dan pusat riset tebu dan gula di Asia Tenggara, makam ulama yang paling tersohor adalah makam Kiai Hamid, bahkan bangunan-bangunan pondok-pondok pesantren. Beberapa bangunan pondok pesantren di Kota Pasuruan antara lain Ponpes Salafiyah Purworejo, Ponpes Nurul Islam Bugul Kidul Sabiluth Tholib Lembaga Bugul Kidul, dan lain-lain. Dari banyak bangunan bersejarah Kota Pasuruan juga membangun *branding image* sebagai kota Pusaka. Status ini

diperkuat dengan niatan pemerintah Kota Pasuruan untuk tergabung dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI).

C. Media Sosial dan Media Penyiaran

Di abad ini, revolusi industri 4.0 telah berpengaruh besar pada aktivitas dan berkegiatan kita. Tak luput dari penggunaan media social. Kini, dapat kita saksikan sebanyak orang berkomunikasi dengan media social. Tak mengenal status social mereka begitu canggih dalam mengakses media social ditengah kecanggihan teknoknologi saat ini. Sebagai salah satu contoh yang bisa kita lakukan dengan adanya media sosial adalah orang tak perlu lagi keluar rumah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Mulai dari belanja makanan, minuman, atau hanya sekedar membayar angsuran telepon, bahkan sekarang kita dapat bertransaksi di bank-bank ternama tanpa perlu antri yang berkepanjangan. Selain itu, media social mampu memberikan ruang lebih bagi kita untuk mengetahui seluruh informasi yang ada di dunia. Mulai dari berita lokal hingga internasional mampu disuguuhkan oleh media social.

Kini media social dikemas dengan berbagai macam bentuk sesuai dengan kebutuhan. Jika kita mengenal media sosial, dulu hanya pada media radio maupun televise. Seiring dengan adanya revolusi

industry 4.0 media sosial kini berkembang dengan sebutan dengan media online. Semua mampu diakses lewat dunia maya.

Dunia jurnalistik pun kini beralih kepada media online yang disebut dengan jurnalistik online. Jika kita dulu ingin mengetahui sebuah berita, kita hanya melihat di televisi, radio, dan koran atau majalah. Akan tetapi, kini kita dapat mengakses dengan mudah berita-berita atau informasi tersebut melalui media sosial online seperti *instagram*, *fashbook*, *twitter*, *you tube*, dll. Di masing-masing akun tersebut terdapat banyak saluran yang beragam.

Jurnalistik online adalah kegiatan jurnalistik pada media online seperti website, blog, forum, sosial media atau media-media online lainnya. Online media ini memiliki sifat *nonlinearity fleksibel* yang memungkinkan mudah dalam menyajikan berita dan memudahkan user untuk memilih tema informasi yang diinginkan. Perkembangan jurnalisme online menurut Jim Hall (2001, p.4) jurnalisme tradisional akan tergeser. Pada pertengahan 1990-an hampir semua media nasional di seluruh dunia membuat versi online. Hal tersebut dapat kita amati di Indonesia, media jurnalistik mempunyai versi online seperti *kompas.com*, *liputan6.com*,

mediaindonesia.com, *suaramerdeka.com*, *tvone.com*, dll.

D. Menentukan Sumber Informasi Siaran

Karena mahasiswa merupakan jurnalistik amatir, maka kita menggunakan prinsip jurnalistik *freeline*. Hal yang paling mudah dilakukan untuk jurnalistik amatir atau *freeline* adalah menggunakan kecanggihan teknologi seadanya. Jurnalistik amatir sering kali memakai media seadanya, seperti camera *handphone* sebagai alat untuk mendapatkan sumber informasi. Akan tetapi patut diketahui langkah pertama yang dilakukan oleh seorang jurnalistik yakni menemukan sumber informasi pertama atau sering kita sebut dengan narasumber yang dapat dipercaya kredibel. Seorang jurnalis juga harus mendapatkan data pendukung agar berita atau informasi yang dihasilkan menjadi menarik. Fachruddin (2017:93) data pendukung berita antara lain:

1. Dokumentasi cetak

Dokumentasi cetak bisa berupa foto-foto yang sesuai dengan konten berita atau informasi yang akan disiarkan.

2. Dokumentasi visual

Dokumentasi visual berisi identifikasi peristiwa, waktu, dan lokasi.

3. Media cetak

Media cetak bisa berupa sumber informasi itu berasal.

Barran dan davis (2000:48) meyyusun sebuah informasi dalam dunia jurnalistik dan dunia penyiaran ada beberapa prinsip yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi. Berikut ini adalah unsur berita yang sering ada di penyiaran yaitu 5W+ 1H:

- What(apa)

Kata tanya apa? Sering digunakan para jurnalis untuk menanyakan perihal siaran

- Where (dimana)

Kata tanya dimana? Sering digunakan para jurnalis atau reporter untuk memperoleh informasi terkait lokasi atau tempat sumber informasi itu berasal.

- When (kapan)

Kata tanya kapan? Sering digunakan para jurnalis atau reporter untuk memperoleh informasi terkait waktu atau masa terjadi suatu peristiwa atau sejarah dan sejenisnya.

- Why (mengapa)

Kata tanya mengapa? Sering digunakan para jurnalis atau reporter untuk memperoleh informasi terkait proses sepeyebab dari sebuah peristiwa atau sejarah yang berhubungan dengan tema atau konten yang akan disiarkan.

- Who (siapa)

Kata tanya siapa? digunakan para jurnalis atau reporter untuk memperoleh informasi terkait siapa yang menjadi narasumber, siapa yang terlibat dalam sebuah peristiwa atau sejarah yang terkait dengan informasi atau tema siaran.

- How (bagaimana)

Kata tanya bagaimana? digunakan para jurnalis atau reporter untuk memperoleh informasi terkait proses terjadinya sebuah peristiwa atau sejarah yang terkait dengan tema siaran.

Selain prinsip jurnalistik untuk memperoleh informasi atau sumber informasi, hal terpenting dalam dunia penyiaran adalah unsur penyiaran atau sering disebut dengan trilogy penyiaran. unsur tiga unsur penyiaran (trilogy penyiaran) yakni:

Studio

Apabila kita akan melakukan sebuah siaran, syarat mutlak yang harus disiapkan dan wajib ada adalah sebuah studio siaran. Studio siaran berfungsi untuk mempermudah kita menjalankan proses siaran.

Transmitter (pemancar)

Pemancar dapat diartikan secara sederhana sebagai perangkat elektronik yang digunakan untuk menghubungkan komputer

ke sebuah jaringan dengan teknologi pemancaran baseband, sehingga komputer dapat memancarkan dan menerima sinyal di dalam jaringan tersebut, seperti pemancar TVRI, SCTV, sedangkan pada media sosial berupa *youtube*, *facebook*, dll.

3. Receiver (pesawat penerima)
Pesawat penerima dapat diartikan secara sederhana sebagai chanel dari sebuah program penyiaran.

E. Metode penelitian

Model pengembangan penelitian ini menggunakan model prosedural. Model pengembangan ini diadaptasi dari pengembangan model Dick dan Carey (dalam Setyosari, 2013: 234). Berdasarkan model pengembangan yang digunakan, tahapan penelitian dilakukan dengan. Berikut tahapan penelitian “pengembangan perkuliahan kepenyiaran *branding image* masyarakat santri kota pasuruan melalui publikasi medsos” sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan tema dan outline siaran
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahapan ini, dilakukan observasi dan pencarian data.
3. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan dilakukan kegiatan produksi penyiaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian “pengembangan perkuliahan kepenyiaran *branding image* masyarakat santri kota pasuruan melalui publikasi medsos” adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Menentukan tema yang diperoleh dari pra observasi sebelumnya pada mata kuliah filologi.
2. Dokumentasi
Mengembangkan kegiatan observasi sesuai dengan tema siaran dan dokumentasi
3. Wawancara
Mengembangkan informasi dengan cara wawancara

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah (1) tema siaran masyarakat santri Kota Pasuruan. (2) kegiatan produksi siaran

A. Tema Siaran *Branding Image* Masyarakat Santri Kota Pasuruan.

Tema siaran yang didapat sebagai ide gagasan adalah hasil dari tugas observasi dari matakuliah filologi. Ketujuh tema tersebut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa berkaitan dengann kegiatan masyarakat santri yang berada di Kota Pasuruan. 1) legenda tokoh, 2) syair, 3) benda-benda dan khasiatnya, 4)

benda perantara doa, 5) puji-pujian, 6) ritual pengajian, 7) misteri pondok pesantren.

B. Kegiatan Produksi Siaran

Kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kegiatan produksi siaran yang dilakukan oleh mahasiswa, antara lain: a) membuat outline, b) menentukan lokasi c) menemukan informasi dan isi/konten siaran, d) membuat script naskah siaran (penyiaran dan konten/ isi berita). Berikut tahapan kegiatan produksi siaran:

a. Menentukan Outline

Outline yang dihasilkan dari tema siaran penelitian ini adalah: (1) Syair dan Latar Belakang di Pondok Pesantren Al-Faqihyah Desa Rembang, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan, (2) Benda pengantar doa, (3) Legenda tokoh Kota Pasuruan, (4) Ritual pengajian di pondok pesantren, (5) Kisah misteri pondok pesantren, (6) Pujian-pujian Kota Pasuruan, (7) Benda-benda dan khasiatnya

b. Menentukan Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan tema yang mereka usung, antara lain: 1) Syair dan Latar Belakang di Pondok Pesantren Al-Faqihyah Desa Rembang, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan lokasi: Pesantren Al-Faqihyah Desa Rembang, Kec. Rembang, Kab.

Pasuruan, (2) Benda pengantar doa, lokasi: Pondok Pesantren Salafiyah, Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah, Pondok Pesantren Putra Putri A. Wahid Hasyim, (3) Legenda tokoh Kota Pasuruan, lokasi: Situs makam dan bangunan musolla kota pasuruan, (4) Ritual pengajian di pondok pesantren, lokasi: pondok pesantren Salafiyah Putri Az-Zahro' yang berada di Jl. K.H Wahid Hasyim VII Pasuruan, (5) Kisah misteri pondok pesantren, lokasi: Pondok pesantren mintahul ulum kota pasuruan, (6) Pujian-pujian Kota Pasuruan, lokasi: masjid dan musholla di Kota Pasuruan, (7) Benda-benda dan khasiatnya, lokasi: Pondok salafiyah putri bangil Kab. Pasuruan.

c. Menemukan informasi dan membuat konten siaran

Untuk menemukan informasi dan membuat konten siaran, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi lokasi maupun narasumber yang kredibel. Tahap berikutnya adalah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari narasumber, kemudian dari hasil wawancara tersebut mahasiswa mencoba melakukan transkrip. Transkrip dilakukan karena ada beberapa narasumber menggunakan bahasa daerah. Agar mudah memaknai maksud tersebut dilakukan kegiatan transkrip. Tahap

berikutnya, mahasiswa membuat konten atau informasi yang akurat dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Penyusunan konten atau isi berita diatur dan dibuat sesuai dengan prinsip dan pedoman penulisan yang baik. Karena pada chanel yang akan dibuat publikasi berbentuk semi formal. Akan tetapi tetap menerapkan prinsip jurnalistik yang baik.

Dari rangkain tahapan di atas, dapat dirumuskan hasil observasi dan wawancara dari sumber informasi berupa rician isi berita atau informasi yang akan dijadikan siaran. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Judul siaran	Isi konten
1	“ Syair dan Latar Belakang di Pondok Pesantren Al-Faqihyah Desa Rembang, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan”	syair <i>pasal maksiat matah</i> (pasal maksiat mata), <i>bab nazak</i> (bab nazak), <i>bab kobur</i> (bab kubur), <i>bab roh</i> (bab ruh), <i>bab oreng tuah</i> (bab orang tua), <i>bab ka guru</i> (bab kepada guru), <i>bab mortad</i> (bab murtad), dan banyak lagi yang lainnya. Syair-syair tersebut sekarang dilestarikan dalam bahan ajaran dan pengajian umum

		setiap hari minggu di pondoknya.
2	Benda pengantar doa	Air doa, sikep, polo pendem, az-zimat+air, sisa makanan kyai, Doa ditulis di kertas lalu dilipat dan diselipkan di sudut rumah, Makanan didoai oleh Bu Nyai lalu makananya di makan oleh pasien, Uang di didoai saat acara Maulid Nabi lalu uangnya disimpan, Garam didoai oleh Bu Nyai lalu garam ditabur di sekitar rumah, Bawang putih didoai oleh Bu Nyai lalu bawang putih Diberi peniti lalu ditaruh di bajunya bayi
3	Legenda tokoh Kota Pasuruan	1 Makam Mbah Sayyid Ibrahim atau yang lebih terkenal dengan julukan Mbah raket. Situs makamnya berada di jalan panglima Sudirman II RT 02 RW 05 Kebonagung,

		kecamatan Purworejo Pasuruan atau gang lele.
2	Mbah nawawi atau lebih dikenal dengan julukan mbah lembu. Makamnya terdapat di Jl. RW. Monginsidi No 19 Kebonagung. Purworejo. Pasuruan.	
3	Mbah bening yang memiliki nama asli Mbah Umar said. Situs makamnya berada di jln. Imam Bonjol Gg V Rw.04 Dugambir Bugul Lor Pasuruan. Situs makamnya berada tepat di dalam mushola.(guru ngaji)	
4	Situs makam mbah ghozali berada di TPU Jl. Gatot Subroto No.25A, Petahunan, Gadingrejo, Kota Pasuruan. Hampir sama seperti mbah bening. Mbah ghozali dipercaya	

		masyarakat sebagai “pembabat alas” daerah petahunan
4	Ritual pengajian di pondok pesantren	<p>1 Ritual makanan yang berupa nasi kebuli.</p> <p>2 Kemudian ada juga Roti kuah</p> <p>Kedua makanan ini akan kita jumpai saat acara pengajian-pengajian besar yang diadakan di pondok pesantren khususnya di pondok pesantren salafiah putri azzahro.</p> <p>1 Ritual kegiatan Ishari.</p> <p>2 Selain ishari ada juga acara marawis.</p> <p>3 Ada juga pengajian Rotibul Al-hadad</p>
5	Kisah misteri pondok pesantren	Ruang kelas, musholla pondok pesantren miftahul ulum kota pasuruan
6	Pujian-pujian Kota Pasuruan	Lir-ilir,
7	Benda-benda dan khasiatnya	<p>1 Siwak sebagai alat untuk membersihkan gigi.</p> <p>2 Cincin dan sabuk tersebut diserahkan kepada orang alim, kemudian</p>

		didoakan dengan tujuan ketika dipakai akan terhindar dari bahaya.
	3	Kertas yang ditulisi <i>asma' badar</i> yang ditempelkan di belakang pintu dipercayai agar rumahnya tidak kemalingan.
	4	Pin terompa adalah pin yang diambil dari terompahnya Nabi. Terompa dapat dipercayai untuk menghindari kebakaran atau juga bisa dipakai sebagai penjagaan diri.

Tabel 1. Isi/ konten kepeyiaran branding image masyarakat santri Kota Pasuruan

Tabel di atas diperoleh dari beberapa nasasumber dan hasil obeservasi, serta wawancara yang yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap narasumber yang dianggap kredibel dalam memberikan informasi akurat terkait dengan masing-masing tema penyiran.

d. Membuat scene/ skrip penyiaran

Dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap narasumber dan lokasi yang akurat, mahasiswa mentranskrip ke dalam bahasa Indonesia. Kegiatan transkrip naskah disebabkan karena ada beberapa narasumber yang masing menggunakan bahasa daerah. Setelah melalukan transkrip, mahasiswa merumuskan isi konten penyiar. Kegiatan selanjutnya adalah merumuskan skrip/ scene dari kegiatan penyiaran. berikut salah satu contoh skrip/ naskah penyiaran yang dihasilkan dari penelitian ini:

PEMBUKAAN

- Adegan 1 : Pembukaan MC

Teks 1 : Assalamualaikum, kembali lagi bersama kami, mengenal lebih jauh mengenai kota pasuruan.

Animasi acara chanel

Teks 2 : Selamat siang, bersama saya kunzita lazuardy. Kami akan menemani anda dalam chanel pbsi kali ini. Pasuruan terkenal dengan kota santri, tidak heran jika banyak cerita tokoh ulama yang berperan besar bagi penyebaran agama islam di kota pasuruan. Tidak menampik kemungkinan tokoh tersebut juga merangkap sebagai pahlawan kemerdekaan pada masanya. Ada

banyak cerita tokoh ulama yang masih belum dikenal banyak orang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama karena situs peringatan tokoh-tokoh ulama ini terdapat di desa-desa yang tidak strategis dan sulit dijangkau, kedua minimnya wawasan masyarakat sekitar terhadap tokoh tersebut, dan ketiga kurang terbukanya sesepuh setempat kepada masyarakat. Jadi, kami akan memperkenalkan beberapa tokoh yang belum dikenal oleh masyarakat luas pasuruan. Namun berjasa bagi daerahnya sendiri. Berikut liputanya.

Dubbing

- Adegan 2 : 1
- Video dubbing 1 – pemaparan para tokoh

Teks : kota pasuruan terkenal dengan julukan kota santri. Tidak mengherankan jika kota pasuruan memiliki banyak tokoh ulama. Namun dari sekian banyak tokoh ulama di kota pasuruan, tidak sedikit diantaranya diketahui oleh masyarakat luas. Sebut saja Mbah Raket alias Mbah Sayyid Ibrahim,

Mbah Lembu alias Mbah Nawawi, Mbah Bening alias mbah Umar Said, serta ada Mbah Rujak Gadung alias Mbah Ghozali. Berikut ulasannya untuk anda.

Dubbing 2 – mbah raket

Teks : Makam Mbah Sayyid Ibrahim atau yang lebih terkenal dengan julukan Mbah raket. Situs makamnya berada di jalan panglima Sudirman II RT 02 RW 05 Kebonagung, kecamatan Purworejo Pasuruan atau gang lele. Setiap tahunnya mbah raket selalu diperingati hari kematiannya atau biasa hauli. Mbah raket adalah seorang guru ngaji sekaligus tokoh penyebar agama Islam di kota Pasuruan dan tokoh pejuang dari Pasuruan ketika melawan Belanda pada zaman penjajahan. Situs makam Mbah raket tepat berada di tengah-tengah Tempat pemakaman umum. Pada situsnya terdapat dua liang makam yang bersebalahan, yakni berisikan jenaza mbah raket dan sebuah peralatan perang milik mbah raket yang ikut dikuburkan. Mbah raket memiliki peninggalan berupa sebuah musholah tiban yang juga berada di gang lele.

Dubbing 3 – mbah lembu

Teks : Selanjutnya, ada Mbah nawawi atau lebih dikenal dengan julukan mbah lembu. Makamnya terdapat di Jl. RW. Monginsidi No 19 Kebonagung. Purworejo. Pasuruan. Makam Mbah lembu tepat di tengah-tengah tempat pemakaman umum. Mbah lembu merupakan seorang tokoh penyebar agama islam. Beliau telah banyak mengislamkan masyarakat sekitar yang berasal dari golongan minoritas. Mbah lembu juga seorang pendakwah yang memiliki semangat dakwah yang tinggi. Mbah lembu memiliki sebuah peninggalan berupa sebuah mushola tiban yang terdapat di daerah kadipaten. Selain sebagai pendakwah dan penyebar agama islam mbah lembu juga seorang pejuang yang ingin membebaskan kota pasuruan dari belenggu belanda pada masa itu.

Dubbing 4 – mbah bening

Teks : beralih pada Mbah bening. Mbah bening yang memiliki nama asli Mbah Umar said. Situs makamnya berada di jln. Imam Bonjol Gg V Rw.04 Dugambir Bugul Lor Pasuruan. Situs makamnya berada tepat di dalam mushola. Mbah bening merupakan

seorang tokoh ulama yang menyebarkan agama Islam di daerah Pasuruan. Mbah bening dikenal sebagai guru ngaji oleh masyarakat sekitar situs. Selain itu Mbah bening dipercaya sebagai “pembabat alas” sekaligus penjaga desa dugambir.

Dubbing 5 – mbah ghozali

Teks : mbah ghozali atau memiliki julukan mbah rujak gadung, menjadi tokoh ulama pasuruan yang kurang diketahui ceritanya. Mbah ghozali berasal dari dresmo, surabaya. Karena sebuah pelarian dari kejaran tentara kerajaan madura kala itu, mengantarkan mbah ghozali sampai di pasuruan. Situs makam mbah ghozali berada di TPU Jl. Gatot Subroto No.25A, Petahunan, Gadingrejo, Kota Pasuruan. Hampir sama seperti mbah bening. Mbah ghozali dipercaya masyarakat sebagai “pembabat alas” daerah petahunan. Nama petahunan pun berasal dari perjuangan mbah ghozali membangun desa selama bertahun-tahun.

Penutup

Teks mc : jadi, apakah wawasan anda bertambah setelah menyaksikan beberapa cuplikan cerita dari tokoh-

tokoh ulama yang ada di pasuruan?
Jangan lupa like, subscribe channel kami untuk mengetahui perkembangan informasi kami yang lebih menarik dan menambah wawasan. Saya kunzita lazuardy pamit undur diri. Matur sembah nuwun. Wassalamuaalaikum wr. wb.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penelitian “pengembangan perkuliahan kepenyiaran *branding image* masyarakat santri kota pasuruan melalui publikasi medsos sangat membantu Kota pasuruan dalam membangun branding image Kota pasuruan. dari penelitian ini pemerintah Kota Pasuruan terbantu untuk menyukseskan gerakan ikonik tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bahwa ada beberapa ke khas yang dimiliki oleh Kota Pasuruan yang patut kita lihat kearifan lokal yang begitu penting untuk diketahui generasi berikutnya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) ***branding* masyarakat santri Kota Pasuruan sebagai berikut:** 1) legenda tokoh, 2) syair, 3) benda-benda dan khasiatnya, 4) benda perantara doa, 5) puji-pujian, 6) ritual pengajian, 7) misteri pondok pesantren. (2) **Kegiatan Produksi Siaran** Kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini

adalah kegiatan produksi siaran yang dilakukan oleh mahasiswa, antara lain: a) membuat outline, b) menentukan lokasi c) menemukan informasi dan isi/konten siaran, d) membuat script naskah siaran (penyiaran dan konten/ isi berita)

V. REFERENSI

- Barran, Stanley J. Dan Dennis K. Davis. (2000), *Mass Communication Theory; Foundation, Ferment, and Future*. 2nd Edition. Canada. Wadsworth.
- BPS Kota Pasuruan. 2015. *Statistik Sosial dan Kependudukan*. Dipetik Mei 20, 2016, dari pasuruankota.bps.go.id: <http://pasuruankota.bps.go.id/>
- Brandshaw, Paul. 2011. *The Online JournalismeHandbook*. USA: Routlege
- Fachruddin, Andi. 2017. *Dasar-dasar produksi televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Komputindo Winardono, S. 2006. *Matikan TV Mu Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta : Resist Book.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba ada Serba Bisa*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Middleton, A. C. (2011). *City branding and inward investment*. In *City Branding* (pp. 15-26). Palgrave Macmillan, London.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana